

**PERAN *FOREIGN BUDDY TUTOR SYSTEM* DALAM
MENINGKATKAN *SPEAKING SKILL* BAHASA INGGRIS
MAHASISWA DI STIKES BINA USADA BALI**

Si Putu Agung Ayu Pertwi Dewi^{i*}, Ni Komang Purwaningsihⁱⁱ
Stikes Bina Usada

Email: gungayoe@gmail.com, purwacham89@gmail.com.

Abstrak

Speaking skill menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam komunikasi. Dalam program minor *healthy and happy ageing*. Mahasiswa wajib menguasai bahasa Inggris dan memiliki *speaking skill* yang baik karena mereka diwajibkan untuk menjadi tutor untuk mahasiswa asing selama berada di Bali. Salah satu cara untuk meningkatkan *speaking skill* mereka adalah dengan senantiasa memberikan metode pengajaran yang lebih kreatif guna mengasah kemampuan mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *speaking skill* Bahasa Inggris mahasiswa Bina Usada Bali dengan menerapkan *foreign buddy tutor system*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penerapan *foreign buddy tutor system* terbukti mampu meningkatkan *speaking skill* bahasa Inggris mahasiswa. Mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris karena lawan bicara mereka adalah orang asing. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan *speaking skill* mahasiswa.

Kata kunci: *Speaking Skill, Tutor, Buddy*

***THE ROLE OF FOREIGN BUDDY TUTOR SYSTEM IN
IMPROVING STUDENTS' ENGLISH SPEAKING SKILLS AT
STIKES BINA USADA BALI***

Abstract

Speaking skills are one of the keys to success in communication. In the *healthy and happy ageing minor program*. Students are required to master English and have good *speaking skills* because they are required to become tutors for foreign students while in Bali. One way to improve their *speaking skills* is to provide more creative teaching methods to hone their skills continually. The aim of this research is to improve the *English-speaking skills* of Bina Usada Bali students by implementing the *foreign buddy tutor system*. This research is qualitative research with action research methods. The actions in this research were carried out in two cycles. The application of the *foreign buddy tutor system* has been proven to be able to improve students' *English-speaking skills*. They become more enthusiastic and motivated to communicate using English because the person they are talking to is a foreigner. The application of this method has been proven to be able to improve students' *speaking skills*.

Keywords: *Speaking Skill, Tutor, Buddy*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam bahasa asing sangat perlu ditingkatkan terutama Kemampuan berbicara dalam bahasa asing sangat perlu ditingkatkan terutama kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. *Speaking skill* dalam bahasa Inggris pada mahasiswa di lingkungan kampus masih menjadi hal yang harus diperhatikan (Setiani, 2016). Menurut Derakhshan *speaking skill* adalah keterampilan produksi yang terbagi dalam dua kategori utama: akurasi dan kelancaran. Akurasi terdiri dari penggunaan kosa kata, tata bahasa dan pengucapan melalui beberapa aktivitas, kelancaran memperhitungkan “kemampuan untuk terus berjalan ketika berbicara secara spontan” (Parmawati & Inayah, 2019)

Bali menjadi kawasan pariwisata dimana bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib dikuasai guna memudahkan komunikasi. Stikes Bina Usada adalah kampus yang berada di Bali yang telah bekerjasama dengan NHL Stenden University. Kedua kampus ini membentuk program minor yang berfokus di bidang kesehatan bernama Healthy and Happy Ageing. Program minor ini memperkenalkan akulturasi dua budaya dengan tema *east meet west*. Tema ini bertujuan memperkenalkan Bali kepada

mahasiswa asing selama berada di Bali. Sangat diperlukan bantuan mahasiswa untuk membantu mereka selama kegiatan ini berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa Stikes Bina Usada Bali, 85% mahasiswa menyatakan dirinya memiliki kesulitan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris ketika lawan bicara mereka adalah orang asing. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara, tentunya mahasiswa sangat membutuhkan hal yang dapat memotivasi dirinya untuk semangat dalam mempraktikkan kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan meningkatkan semangat dan kemampuan tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan mereka lawan bicara dan memberdayakan teman sebaya untuk melatih *speaking skill* mereka. Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan (Nasution, 2018). Maka peneliti berinisiatif memberikan metode *foreign buddy tutor system* yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dimana mahasiswa asing yang belajar di Stikes Bina Usada memiliki tutor mahasiswa local yang menemani mereka

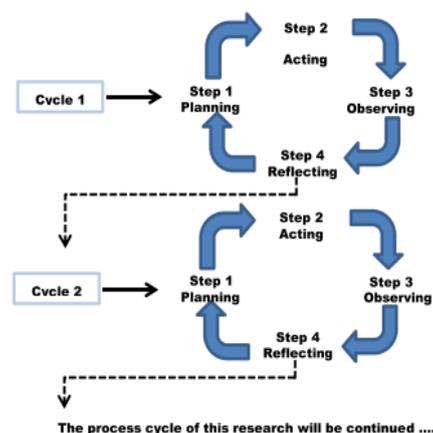
selama kegiatan berlangsung yang disebut dengan *foreign buddy tutor system*. Peran *foreign buddy tutor system* sangat penting dan memerlukan kemampuan berbahasa yang baik terutama bahasa Inggris.

Penerapan *foreign buddy tutor system* ini dilakukan dengan memasangkan mahasiswa asing dengan mahasiswa local dalam segala bentuk kegiatan dan mewajibkan mereka untuk selalu berinteraksi setiap saat dalam bentuk komunikasi diskusi secara langsung maupun dengan menggunakan media sosial. Melihat pada fenomena yang terjadi maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum diterapkan metode *foreign buddy tutor system*, (2) mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diterapkan metode *foreign buddy tutor system*, (3) mengetahui kesan mahasiswa dengan diterapkannya metode *foreign buddy tutor system*.

2. METODE

Ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Nurwega metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, artinya penafsiran isi dibuat dan disusun secara

sistematis atau menyeluruh dan sistematis (Dewi, S. P. A. A. P., Purwaningsih, N. K., & Lindawati, 2022). Sedangkan, menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan orang yang melihat seni yang belum mengetahui bagaimana seni tersebut. Namun setelah diamati dengan seksama barulah penikmat seni tersebut memahami maksudnya (Ni Komang Purwaningsih et al., 2023). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Konsep dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Arikunto (2009) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah salah satu jenis penyelidikan yang mempunyai sifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif spiral yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem, metode, proses, substansi, kompetensi, dan situasi. Prosedur penelitian seperti diuraikan dalam siklus berikut:



Konsep yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah proses yang bersiklus. Mertler (2012) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses siklus dengan empat langkah, yang meliputi langkah-langkah berikut: merencanakan penelitian tindakan, melaksanakan rencana, mengembangkan rencana tindakan untuk siklus berikutnya dan merefleksikan proses ini. Dalam penelitian ini siklus digunakan untuk mengetahui derajat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan *foreign buddy tutor system* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Stikes Bina Usaha Bali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui aktivitas belajar setiap kelompok. Setiap proses pembelajaran akan menjadi catatan tersendiri melalui catatan harian. Peneliti mengamati mahasiswa yang tergabung dalam program minor HHA dan menjadi buddy, memasangkan mahasiswa lokal dengan mahasiswa asing untuk terus berkomunikasi didalam kelas maupun di luar kelas.

2. Angket

Angket dibagikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui reaksi siswa terhadap kemajuan kegiatan pembelajaran. Langkah ini dianalisis menurut aspek-aspek penting. Data minat diperoleh pada setiap akhir siklus, kemudian dihitung total skornya dan diubah menjadi persentase.

3. Pengujian

Pengujian meliputi dua tahap yaitu pre-test dan post-test dengan cara memberikan satu topik kepada mahasiswa untuk mereka diskusikan dalam kelas menggunakan bahasa Inggris dan mepresentasikannya.

4. Cari tahu masalah apa yang dihadapi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kelas yang meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk siklus 1 dan siklus 2. Peneliti menggunakan tes tertulis melalui pre-test dan post-test, pre-test dan post-tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara mereka setelah siswa menyelesaikan seluruh kursus. Kriteria penilaian didasarkan pada

sejumlah indikator seperti *grammar*, *pronunciation*, *fluency*, *comprehension*, and *vocabulary*.

1. Kemampuan mahasiswa sebelum diterapkan metode *foreign buddy tutor system*.

Kemampuan mahasiswa sebelum diterapkannya metode *foreign buddy tutor system* ini ditunjukkan pada hasil pretest dalam table berikut:

Speaking Aspect Criteria	
Grammar	65.70
Pronunciation	68.80
Fluency	67.50
Comprehension	67.30
Vocabulary	67.80

Berdasarkan hasil pretes terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa masih lemah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurangnya rasa percaya diri setiap siswa karena sebagian siswa kurang memiliki kemampuan dalam menguasai dan memahami 5 komponen ekspresi lisan: *grammar*, *pronunciation*, *fluency*, *comprehension*, and *vocabulary*.

2. Kemampuan Mahasiswa Setelah Diterapkan Metode *Foreign Buddy Tutor System*

Kemampuan mahasiswa setelah diterapkannya *foreign buddy tutor system*

dapat dilihat pada penjelasan table dalam siklus 1 dan siklus 2.

a. Siklus 1 dan Postest 1

Peneliti memberikan materi edukasi berdasarkan topik minor program HHA. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati setiap langkah dan mencatat peristiwa atau kejadian penting di kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti menyimpulkan tentang faktor-faktor yang perlu dikembangkan agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hasil *posttest* 1 disajikan pada tabel

Speaking Aspect Criteria	
Grammar	72.60
Pronunciation	74.30
Fluency	73.50
Comprehension	72.30
Vocabulary	72.40

Hasil *post-test* pertama menunjukkan skor pada setiap kriteria kemampuan berbicara meningkat secara signifikan. Hal ini juga terlihat dari pengamatan tim peneliti kolaboratif bahwa siswa terlihat sangat antusias ketika lawan bicaranya adalah orang asing ketika berbicara. Beberapa siswa bahkan dengan antusias mencoba mengucapkan setiap kalimat yang didengarnya.

b. Siklus 2 dan Postest 2

Pada siklus ini peneliti berusaha lebih aktif dalam memberikan materi dengan topik yang sesuai dengan tema dari program minor Healthy & happy ageing kepada mahasiswa program ini. Ini ditujukan agar mereka semakin sering berinteraksi dan semakin fasih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris guna mengasah *speaking skill* mereka. Hasil dari postest dapat dilihat pada table berikut.

Speaking Aspect Criteria	
Grammar	78.60
Pronunciation	78.30
Fluency	79.50
Comprehension	79.30
Vocabulary	79.40

Hasil *post test* siklus 2 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus 1. Hal ini tentunya membuktikan bahwa penggunaan penerapan *foreign buddy tutor system* ini memberikan dampak yang besar terhadap *speaking skill* mahasiswa.

3. Kesan Mahasiswa Dengan Diterapkannya Metode *Foreign Buddy Tutor System*

Selain mengambil data tes siswa, peneliti juga membagikan angket kepada siswa untuk mendukung data tes yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan ini menunjukkan situasi penerapan *foreign buddy tutor system* ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan kuisisioner dapat dilihat pada pembahasan berikut.

- a. 82% mengatakan bahwa mereka menyukai bahasa Inggris dengan metode *foreign buddy tutor system*, 13% mengatakan ragu-ragu dan 5% mengatakan tidak suka
- b. 85% mahasiswa menyatakan bahwa mereka senang berpartisipasi dan tergabung dalam *foerign buddy tutor system*, 10% ragu-ragun dan 5% menyatakan tidak
- c. 84% mahasiswa menyatakan bahwa *foreign buddy tutir system* ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan *speaking skill*. 16 % ragu-ragu.

Setelah menganalisis kuesioner, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk belajar berbicara dengan metode penerapan *foreign buddy tutor system*. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa siswa merasa bahwa metode ini dapat

membantu mereka dalam meningkatkan speaking skill mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan foreign buddy tutor system dapat digunakan untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam speaking skill.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan *foreign buddy tutor system* dalam meningkatkan kemampuan speaking skill mahasiswa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: penerapan *foreign buddy tutor system* dapat meningkatkan speaking skill Bahasa Inggris mahasiswa. Peningkatan speaking skill mahasiswa dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara dengan mahasiswa asing program minor Healthy & happy Ageing. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara speaking skill mahasiswa selama intervensi dan kriteria keberhasilan kinerja. Peningkatan tersebut juga terlihat dari beberapa aspek komposisi yang mereka hasilkan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara. Rasa percaya diri siswa

meningkat. Mereka tidak takut melakukan kesalahan. Mereka juga mengetahui unsur keterampilan berbicara.

4.2 Saran

Beberapa saran diberikan kepada para peserta yang berkaitan erat dengan riset. Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini.

1. Penting bagi pengajar bahasa asing untuk membuat variasi kegiatan dan menggunakan kegiatan komunikatif dalam proses belajar mengajar berbicara karena dapat mengurangi kebosanan siswa dan proses belajar mengajar yang monoton.
2. Bagi institusi pendidikan dapat menerapkan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa mengingat permasalahan yang terjadi di sekolah, misalnya menyediakan media yang relevan, komunikatif dan tepat untuk mendukung proses belajar mengajar berbicara.
3. Kelemahan penelitian ini adalah terbatasnya waktu dalam melaksanakan tindakan. Peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama disarankan untuk melaksanakan tindakan dalam jangka waktu yang

lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sehingga perbaikannya akan terlihat lebih signifikan.

REFERENSI

- Dewi, S. P. A. A. P., Purwaningsih, N. K., & Lindawati, N. P. (2022). Improving student ability in writing Narrative text by using Silent Cartoon Animation. *English Language in Focus*, 4, 11–24.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.
- Ni Komang Purwaningsih, Dewi, S. P. A. A. P., & Lindawati, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bipa Program Minor Hha Melalui Media Permainan Catur Jantra Dan Kartu Berantai. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 253–265. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2824>
- Parmawati, A., & Inayah, R. (2019). Improving Students' Speaking Skill Through English Movie in Scope of Speaking for General Communication. *ELTIN Journal*, 7(III), 43–53.
- Setiani, K. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Bahasa Inggris Menggunakan Metode Bermain Peran (Role Play) Pada Siswa Kelas V. *Skripsi*, 55.